

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidup sehat adalah harapan semua orang, namun harapan tersebut terkadang terkendala oleh semakin mahalnya harga obat-obatan modern dan efek samping yang mungkin ditimbulkan. Maka seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan, penggunaan bahan alam, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat, terlebih dengan adanya isu *back to nature*.

Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional akhir-akhir ini cenderung meningkat sejalan dengan berkembangnya industri farmasi, kosmetik, makanan, dan minuman. Pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat-obatan akan terus meningkat mengingat kuatnya keterkaitan bangsa Indonesia terhadap tradisi menggunakan tumbuhan sebagai obat sejak nenek moyang dahulu. Bahkan kalangan medis pun mulai melirik obat-obatan tradisional terutama herbal. Alasan pertama adalah tumbuhan obat jauh lebih murah dari pada obat-obatan modern. Alasan berikutnya adalah tumbuhan obat mudah diperoleh di sekitar kita, mudah ditanam dan mudah cara membuatnya. Obat tradisional merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang berakar kuat dalam budaya bangsa, oleh karena itu baik dalam ramuan maupun dalam penggunaannya sebagai obat tradisional masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan. Selain kedua alasan di atas, hal yang penting adalah

penggunaan tumbuhan obat tidak menimbulkan efek samping selama digunakan sesuai petunjuk.

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional perlu diselenggarakan program pembangunan yang menyeluruh. Salah satunya adalah program dalam bidang kesehatan. Program pembangunan di bidang kesehatan pada hakekatnya adalah untuk mencapai masyarakat dengan derajat kesehatan yang optimal. Pemerintah Indonesia telah membentuk Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional (Sentra P3T) yang ada di 12 provinsi di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya dukungan dari pemerintah untuk pengembangan obat-obatan herbal.

Pada umumnya masyarakat Indonesia ketika mengalami luka cenderung menggunakan antibiotik atau tidak diobati dengan obat apapun. Tanpa disadari, penggunaan antibiotik dapat menyebabkan gangguan sistem kekebalan tubuh, menimbulkan alergi, gangguan pencernaan, berbahaya pada anak-anak, dan resistensi terhadap antibiotik atau jika tidak diobati akan mengakibatkan luka bernanah. Luka sayat merupakan jenis luka yg disebabkan lantaran sayatan dari benda tajam, bisa logam ataupun kayu dan lain sebagainya. Salah satu contoh yang paling mudah jika jari tangan kita tersayat oleh pisau, maka luka yang timbul akan menyebabkan terjadinya kerusakan pada kulit sehingga kulit tidak lagi dapat melindungi struktur yang ada dibawahnya.

Salah satu tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti radang kulit bernanah, bisul, berak darah, tersiram air panas, gatal-gatal, diare, pembalut luka baru dan

sebagai obat luka yaitu tumbuhan biduri (*Calotropis gigantea*) (Dalimartha, 2006). Tumbuhan biduri (*Calotropis gigantea*) merupakan tumbuhan yang banyak dimanfaatkan, baik dari bagian daun, batang, ataupun akarnya. Kandungan kimia pada daun diantaranya flavanoid, alkaloid, tanin, dan steroid serta saponin (Kongkow, 2007). Adanya senyawa tersebut sebagian mempunyai sifat toksik pada sel atau jaringan, diduga juga bersifat teratogenik untuk beberapa embrio hewan uji.

Flavonoid merupakan senyawa polifenol yang memiliki fungsi sebagai senyawa antibakteri dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler yang mengganggu integritas membran sel bakteri. Flavonoid merupakan senyawa fenol yang dapat bersifat koagulator protein (Dwidjoseputro, 1994). Saponin mempunyai tingkat toksisitas yang tinggi melawan fungi, sehingga membantu dalam proses penyembuhan luka (Faure, 2002).

Dari latar belakang, serta fakta empiris khasiat daun biduri untuk menyembuhkan luka, maka dari itu penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Uji Efektivitas Ekstrak Etanol Daun Biduri (*Calotropis gigantea*) Untuk Menyembuhkan Luka Lama Pada Kulit Mencit (*Mus musculus*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ekstrak etanol daun biduri (*Calotropis gigantea*) efektif dalam menyembuhkan luka lama pada kulit mencit (*Mus musculus*)”?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas ekstrak etanol daun biduri (*Calotropis gigantea*) dalam menyembuhkan luka lama pada kulit mencit (*Mus musculus*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti biologi tentang efektivitas ekstrak etanol daun biduri (*Calotropis gigantea*) dalam menyembuhkan luka lama pada kulit mencit (*Mus musculus*) sehingga dapat diimplementasikan dalam proses penelitian.
2. Memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan kreativitas pembelajaran biologi dan dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan.